

## Pengaruh *Locus of Control* dan Perilaku Auditor terhadap Kualitas Audit Inspektorat Purwakarta

Ernie Soedarwati · Cahya Khoirunnisa · Dede Sopian

Accepted: 18 Mei 2025 / Published online: 30 Juni 2025

### Abstrak

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Locus of Control* dan Perilaku Disfungsional Auditor terhadap Kualitas Audit, baik secara parsial maupun simultan, pada Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Inspektorat Daerah Kabupaten Purwakarta.

**Metodologi/Pendekatan:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal yang seluruhnya berjumlah 44 orang, sehingga teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan *software IBM SPSS* versi 26.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, sedangkan Perilaku Disfungsional Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Secara simultan, *Locus of Control* dan Perilaku Disfungsional Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

**Implikasi Praktis:** Temuan ini memberikan masukan bagi instansi pengawasan internal pemerintah untuk meningkatkan kualitas audit melalui penguatan kontrol diri auditor serta menekan perilaku disfungsional.

**Kebaruan:** Penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengkaji secara simultan hubungan antara *Locus of Control* dan Perilaku Disfungsional Auditor terhadap Kualitas Audit dalam konteks auditor internal pemerintah daerah, yang masih jarang diteliti.

**Kata Kunci:** Kualitas Audit; *Locus of Control*; Perilaku Disfungsional Auditor

---

Komunikasi dilakukan oleh Erni Soedarwati

✉ Ernie Soedarwati

[erniesoedarwati.ppm@gmail.com](mailto:erniesoedarwati.ppm@gmail.com)

Program Studi Akuntansi STIEB Perdana Mandiri, Purwakarta, Indonesia

Cahya Khoirunnisa

[cahyakh08@gmail.com](mailto:cahyakh08@gmail.com)

Program Studi Akuntansi STIEB Perdana Mandiri, Purwakarta, Indonesia

Dede Sopian

[dedesopian.ppm@gmail.com](mailto:dedesopian.ppm@gmail.com)

Program Studi Akuntansi STIEB Perdana Mandiri, Purwakarta, Indonesia

## Pendahuluan

Audit merupakan proses sistematis yang dilakukan oleh auditor untuk mengevaluasi laporan keuangan suatu entitas, dengan tujuan memberikan opini independen mengenai kesesuaian laporan tersebut terhadap prinsip akuntansi yang berlaku (Rebecca, 2021). Dalam sektor publik, terutama pada lembaga pemerintahan, audit tidak hanya bertujuan untuk memastikan akurasi laporan keuangan, tetapi juga sebagai alat penting dalam pengambilan keputusan strategis dan peningkatan akuntabilitas (Putri, 2020). Oleh karena itu, kualitas audit menjadi aspek yang sangat krusial untuk menciptakan transparansi dan kepercayaan publik terhadap institusi pemerintah.

Kualitas audit yang tinggi ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah karakteristik kepribadian auditor (Dianatasari, Endiana, & Kumalasari, 2022). Locus of Control (LoC) menjadi variabel psikologis yang banyak diteliti dalam kaitannya dengan perilaku auditor (Nurlatifah, 2025). Auditor dengan internal LoC cenderung merasa bertanggung jawab atas pekerjaannya dan mampu mengambil keputusan secara mandiri. Sebaliknya, auditor dengan external LoC lebih mudah terpengaruh oleh tekanan eksternal, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan (Hasyimiyyah, Lestari, & Dewi, 2024; Megayani, Suryandari, & Arie, 2020).

Selain itu, praktik perilaku disfungsi auditor juga menjadi perhatian serius dalam dunia auditing. Perilaku ini mencakup tindakan menyimpang dari standar audit, seperti *underreporting of time*, yang dapat merusak efektivitas audit dan menyesatkan pengambilan keputusan organisasi (Andriani & Cheisviyanny, 2022). Jika dibiarkan, perilaku disfungsi ini berpotensi menurunkan integritas profesi auditor serta merusak kepercayaan publik terhadap hasil audit.

Melihat pentingnya faktor psikologis dan etis dalam memengaruhi kualitas audit, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Locus of Control* dan perilaku disfungsi auditor terhadap kualitas audit pada lembaga pengawasan pemerintah. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis sekaligus implikasi praktis dalam meningkatkan kualitas audit sektor publik di Indonesia.

## Tinjauan Pustaka

### Teori Atribusi

Heider (2013) mengemukakan bahwa teori ini berfokus pada pemahaman individu terhadap hubungan sebab-akibat dalam perilaku seseorang, baik yang

dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam konteks *Locus of Control*, teori atribusi menjelaskan bahwa auditor dengan *Locus of Control* internal cenderung mengatribusikan keberhasilan atau kegagalan audit kepada usaha dan tanggung jawab pribadi mereka (Matasik, 2024; Utami, 2024). Hal ini mendorong mereka untuk berkomitmen pada standar etika dan prosedur audit yang tinggi, sehingga meningkatkan kualitas pekerjaan mereka. Sebaliknya, auditor yang memiliki *Locus of Control* eksternal lebih cenderung mengaitkan hasil audit yang tidak memuaskan dengan faktor-faktor eksternal, seperti tekanan dari klien atau situasi yang tidak terduga (Nurlatifah, 2025).

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien selama proses audit berlangsung (Ikhsan, 2022; Pratiwi & Rohman, 2021). Kualitas audit dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain pengalaman auditor, kepatuhan terhadap standar umum, sikap kehati-hatian, komitmen terhadap kualitas, serta etika profesional yang diterapkan auditor selama pelaksanaan tugas (Azhari, Rahayu, Junaid, & Tjan, 2020; Fitriani, Wulandari, & Zaman, 2024). Auditor yang memiliki pengalaman dan menjunjung tinggi etika serta profesionalisme cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas dan dapat dipercaya (Wulandhari, Kuntadi, & Pramukty, 2023).

### ***Locus of Control***

*Locus of Control* adalah keyakinan individu mengenai sejauh mana dirinya dapat mengendalikan peristiwa dalam hidupnya (Rachman, 2022). Konsep ini diperkenalkan oleh Rotter (1966) sebagai bagian dari teori belajar sosial, dan dibagi menjadi dua tipe, yaitu internal dan eksternal. Individu dengan *Locus of Control* internal meyakini bahwa keberhasilan bergantung pada usaha pribadi, yang tercermin dalam karakteristik seperti suka bekerja keras, berinisiatif, mencari solusi, berpikir efektif, dan percaya bahwa kesuksesan dicapai melalui upaya yang konsisten (Rachman, 2022). Sebaliknya, individu dengan *Locus of Control* eksternal cenderung pasif, kurang berinisiatif, tidak yakin akan hubungan antara usaha dan keberhasilan, serta enggan mencari informasi atau menyelesaikan masalah, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap pelaksanaan audit (Rachman, 2022).

### **Perilaku Disfungsional**

Perilaku disfungsional auditor merupakan tindakan menyimpang dari prosedur audit standar yang dapat menurunkan kualitas audit. Tindakan ini mencakup *premature sign-off* (penghentian prosedur audit sebelum selesai),

*underreporting of time* (pelaporan waktu kerja yang tidak sesuai), serta *altering or replacing audit procedures* (penggantian prosedur audit tanpa alasan yang jelas) (Wahyuni & Sofyan, 2022) dalam (Andriani & Cheisviyanny, 2022). Perilaku tersebut biasanya terjadi karena tekanan waktu, beban kerja yang tinggi, atau rendahnya komitmen terhadap integritas dan kualitas audit, sehingga dapat mengarah pada penurunan kepercayaan publik terhadap hasil audit.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antara *Locus of Control* (X1), Perilaku Disfungsional Auditor (X2), dan Kualitas Audit (Y). Subjek penelitian adalah auditor internal pada Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Inspektorat Daerah Kabupaten Purwakarta, sedangkan objeknya adalah ketiga variabel tersebut. Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada seluruh populasi, yaitu 44 auditor yang terdiri dari auditor madya, muda, pertama, dan penyelia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan *software IBM SPSS* versi 26 untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Berikut ini hasil tanggapan responden. *Locus of Control* ini diukur menggunakan dua dimensi yaitu *Locus of Control Internal* sebanyak 13 butir pernyataan dan *Locus of Control Eksternal* sebanyak 12 butir pernyataan.

**Tabel 1** Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 - 36.00	Tidak Baik
2	36.01 - 52.00	Kurang Baik
3	52.01 - 68.00	Cukup Baik
4	68.01 - 84.00	Baik
5	84.01 - 100	Sangat Baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Locus of Control* internal memperoleh skor sebesar 84,2% dan eksternal sebesar 80,6%, yang keduanya berada dalam kategori baik. Variabel Perilaku Disfungsional Auditor memperoleh skor 78%, menunjukkan adanya tingkat perilaku disfungsional yang cukup tinggi.

Sementara itu, variabel Kualitas Audit memperoleh skor 85%, yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel *Locus of Control* (25 item), Perilaku Disfungsional Auditor (15 item), dan Kualitas Audit (15 item) memiliki nilai r-hitung di atas r-tabel (0,2907), sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70, yakni *Locus of Control* (0,888), Perilaku Disfungsional Auditor (0,847), dan Kualitas Audit (0,847), yang mengindikasikan bahwa instrumen bersifat reliabel dan dapat diandalkan.

Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 (> 0,05), yang berarti data berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara *Locus of Control* dengan Kualitas Audit serta Perilaku Disfungsional Auditor dengan Kualitas Audit bersifat linear karena nilai signifikansi *deviation from linearity* masing-masing > 0,05. Uji heteroskedastisitas menunjukkan sebaran titik-titik yang acak di atas dan bawah sumbu nol, yang mengindikasikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sedangkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 1,000 dan VIF sebesar 1,000 untuk seluruh variabel, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis korelasi menunjukkan bahwa *Locus of Control* memiliki hubungan sedang dengan Kualitas Audit ( $r = 0,416$ ), sedangkan Perilaku Disfungsional Auditor memiliki hubungan lemah dengan Kualitas Audit ( $r = 0,246$ ).

### Analisis Regresi Sederhana

**Tabel 2** Regresi Sederhana *Locus of Control* terhadap Kualitas Audit

Model	Coefficient		t	sig.	
	Unstandardized Coefficient				Standardized Coefficient Beta
	B	Std.Error			
(Constant)	29,890	11,507	2,598	0,013	
<i>Locus of Control</i>	0,329	0,111	0,416	0,005	

**Note:** Dependent Variabel Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 2 Coefficient dengan bantuan SPSS versi 26, maka hasil persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = 29,890 + 0,329X_1$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien untuk variabel *Locus of Control* (X1) adalah 0,329 merupakan nilai koefisien positif, yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 poin pada *Locus of Control* (X1) maka akan mengalami peningkatan pada Kualitas Audit (Y) sebesar 0,329.

**Tabel 3** Regresi Sederhana Disfungsional Auditor terhadap Kualitas Audit.

Model	Coefficient		t	sig.
	Unstandardized Coefficient			
	B	Std. Error		
(Constant)	45,068	11,477	3,927	0,000
Perilaku Disfungsional Auditor	0,323	0,196	0,246	1,645 0,107

**Note:** Dependent Variabel Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 3 Coefficient dengan bantuan SPSS versi 26, maka hasil persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = 45,068 + 0,323X2$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien untuk variabel Perilaku Disfungsional Auditor (X2) adalah 0,323 merupakan nilai koefisien positif, yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 poin pada Perilaku Disfungsional Auditor (X2) maka akan mengalami peningkatan pada Kualitas Audit (Y) sebesar 0,323.

**Uji Hipotesis**

**Uji t**

Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji-t menunjukkan bahwa variabel *Locus of Control* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005, lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Sebaliknya, variabel Perilaku Disfungsional Auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,107, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti Perilaku Disfungsional Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

## Koefisien Determinasi

Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan bantuan SPSS versi 26.

**Tabel 4** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,482	0,233	0,195	663,590

a. Predictors: (Constant), Perilaku Disfungsional Auditor, *Locus of Control*  
 b. Dependent Variabel : Kualitas Audit

Nilai R Square sebesar 23,3% menunjukkan bahwa variabel *Locus of Control* dan Perilaku Disfungsional Auditor mampu menjelaskan 23,3% variasi dalam Kualitas Audit. Sisanya, 76,7%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kompetensi auditor, sistem pengendalian internal, tekanan eksternal, dan budaya organisasi.

## Pembahasan

### Pengaruh *Locus of Control* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan teori atribusi, auditor dengan *Locus of Control* internal cenderung mengaitkan keberhasilan audit dengan usaha pribadi, sehingga lebih bertanggung jawab dan berorientasi pada kualitas. Mereka mampu mengelola tekanan serta berkomitmen terhadap akurasi kerja. Sebaliknya, auditor dengan *Locus of Control* eksternal lebih dipengaruhi oleh faktor luar, seperti tekanan klien atau situasi tak terduga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, di mana auditor dengan kontrol internal memiliki kecenderungan menghasilkan audit yang lebih berkualitas.

### Pengaruh Perilaku Disfungsional Auditor terhadap Kualitas Audit

Uji-t menunjukkan bahwa Perilaku Disfungsional Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ( $p = 0,107 > 0,05$ ). Temuan ini tidak sepenuhnya selaras dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa perilaku disfungsional mencerminkan penyebab internal yang semestinya menurunkan kualitas audit. Namun, hasil ini mengindikasikan bahwa auditor tetap dapat menjaga kualitas audit meski menghadapi tekanan atau melakukan perilaku disfungsional, karena kuatnya komitmen profesional dan kepatuhan terhadap

standar serta kode etik profesi (Asriningpuri & Gruben, 2021).

## Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, di mana auditor dengan kontrol internal cenderung lebih bertanggung jawab dan berorientasi pada kualitas. Sementara itu, Perilaku Disfungsional Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, yang menunjukkan bahwa profesionalisme auditor dan komitmen terhadap etika mampu meredam potensi negatif dari perilaku disfungsional.

Implikasi praktis dari hasil ini adalah pentingnya penguatan nilai tanggung jawab individu dan pelatihan kontrol internal dalam rangka meningkatkan kualitas audit, terutama di lingkungan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah. Organisasi perlu mendorong budaya kerja yang mendukung otonomi, integritas, dan ketahanan auditor terhadap tekanan eksternal.

Keterbatasan dari penelitian ini terletak pada ruang lingkup data yang terbatas pada satu instansi pemerintah daerah serta tidak melibatkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas audit, seperti tekanan waktu, kompetensi teknis, atau budaya organisasi.

Saran penelitian ke depan adalah memperluas objek penelitian pada berbagai instansi dan sektor, serta memasukkan variabel tambahan seperti kompetensi auditor, tekanan eksternal, dan dukungan manajerial untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.

## Daftar Pustaka

- Andriani, D., & Cheisviyanny, C. (2022). Pengaruh Tone At The Top Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Disfungsional Audit: Studi Eksperimental Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(4), 751-760.
- Azhari, I., Rahayu, S., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Invoice*, 2(2), 139-184.
- Dianatasari, I. G. A. A. D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Karakteristik Personal Auditor, Pengalaman Auditor, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan

- Publik Di Bali. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2396-2406.
- Fitriani, R., Wulandari, H. K., & Zaman, M. B. (2024). Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Audit Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kap Cirebon). *Jacfir: Journal Of Accounting And Financial Research*, 2(3), 28-45.
- Hasyimiyyah, A., Lestari, W. A., & Dewi, D. K. (2024). Pengaruh Profesionalisme, Tekanan Waktu, Dan Locus Of Control Terhadap Kualitas Audit Di Inspektorat Kabupaten Cirebon: Studi Empiris. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 13(4), 1043-1053.
- Heider, F. (1958). *Perceiving The Other Person*.
- Heider, F. (2013). *The Psychology Of Interpersonal Relations*: Psychology Press.
- Ikhsan, A. (2022). Kepuasan Klien Dalam Perspektif Kualitas Audit Dan Opini Going Concern Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. In: Madenatera.
- Matasik, N. (2024). Pengaruh *Locus Of Control, Independensi Auditor*, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Empiris Terhadap Auditor Pemerintah Pada Inspektorat Kabupaten Tana Toraja Dan Toraja Utara). Universitas Hasanuddin,
- Megayani, N. K., Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2020). Pengaruh Independensi, Due Professional Care Dan Locus Of Control Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada Kap Di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 133-150.
- Nurlatifah, S. (2025). Tekanan Waktu, Locus Of Control, Dan Etika Profesi: Menguak Dimensi Kompleks Perilaku Auditor Dalam Sistem Audit Modern. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 12(1), 70-81.
- Pratiwi, D. E., & Rohman, A. (2021). Pengaruh Independensi, Skeptisme Profesional, Pengalaman Audit, Kualitas Audit, Audit Tenure, Dan Prosedur Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(2).
- Putri, H. (2020). Analisis Pengaruh Locus Of Control Dan Perilaku Disfungsional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25-40.
- Rachman, M. M. (2022). *Locus Of Control* Sebagai Pengendali Individu Karyawan Terhadap Kesuksesan: Cipta Media Nusantara.
- Rebecca, S. (2021). *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Pusat)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Steii) Jakarta,

- Rotter, J. B. (1966). Rotter's Internal-External Control Scale. *Journal Of Consulting And Clinical Psychology*.
- Utami, M. P. (2024). Pengaruh Profesionalisme, Healthy Lifestyle, Dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan)= *The Effects Of Professionalism, Healthy Lifestyle, And Locus Of Control On Performance Auditor (The Case Study Of South Sulawesi Province Regional Inspectorate Office Auditor)*. Universitas Hasanuddin,
- Wahyuni, S., & Sofyan, D. (2022). *Teori Serta Implementasi Dalam Komitmen Dan Anggaran Waktu*: Cv Pena Persada.
- Wulandhari, D. A., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Integritas, Obyektivitas Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1258-1268.